

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KACANG TANAH DI KECAMATAN KAWANGKOAN KABUPATEN MINAHASA

Nita Ssalam

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Indonesia

E-mail Coresponding Author :
nita.ssalam@unpi.ac.id

ABSTRACT

Kecamatan Kawangkoan merupakan desa yang memiliki luas areal kacang tanah terbesar di Kabupaten Minahasa. Kacang tanah toleran terhadap tanah kering dan berbagai jenis tanah misalnya latosol, dan tanah berpasir. Usaha tani kacang tanah di Kecamatan Kawangkoan merupakan salah satu sumber pendapatan tambahan petani. Namun perhitungan pendapatan dari usaha tani ini jarang dilakukan oleh petani sehingga tidak ada informasi sampai seberapa besar pendapatan yang diperolehnya dari usaha tani kacang tanah. Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kawangkoan karena diwilayah tersebut banyak terdapat usaha tani kacang tanah. Di kecamatan Kawangkoan ini memiliki lahan terluas tanaman kacang tanah di Minahasa. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data yang dibutuhkan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara, metode pencatatan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani berpengaruh terhadap hasil usaha tani. Umur berkaitan dengan pengalaman dalam mengusahakan usaha taninya. Tingkat pendidikan petani berhubungan langsung terhadap produksi pertanian artinya semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin realistis dalam pengambilan keputusan tentang usaha taninya. Jumlah anggota keuarga petani sampel akan berpengaruh terhadap biaya . jumlah anggota keluarga petani sampel 1 3 orang berjumlah 18 petani (69,2 %), sedangkan yang memiliki anggota keluarga 3 – 5 orang ada 8 petani. Jenis kelamin anggota keluarga berpengaruh terhadap produktifitas. Jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding perempuan (53,95 % laki-laki dan 46,05 % perempuan). Sedangkan umur semakin banyak anggota keluarga yang berumur produktif maka semakin banyak tebaga kerja dalam keluarga, hal ini juga akan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan usaha tani kacang tanah di kecamatan Kawangkoan menguntungkan. Besarnya keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 216.078.85. Usaha tani kacang tanah di desa ini banyak diusahakan hal ini dilihat dari besarnya R/C rasio yang diperoleh yaitu sebesar 1.292, produktifitas tenaga kerja lebih besar dari pada besar upah yang berlaku yaitu Rp 14.904.71. Produktifitas modal lebih besar dari pada tingkat bunga tabungan bank yaitu 29,2

%. Produksi lebih besar dari BEP produksi yaitu 109,19 kg dan harga yang diterima petani lebih besar dari pada BEP harga yaitu Rp 8.758.

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris yang memiliki sumberdaya alam yang baik untuk dikembangkan, Indonesia sangat potensial untuk sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi. Hal ini berarti sektor pertanian masih menjadi sektor pemegang peranan yang cukup penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia, karena sector pertanian menyerap tenaga yang amat besar dan masyarakat masih membutuhkan produk-produk untuk bahan pangan (Grace A.J.2011). Pengembangan produksi pangan diarahkan sebagai penghasil aneka ragam bahan pangan dengan kualitas dan kuantita yang semakin meningkat dalam rangka memelihara kemandirian pangan dan memperbaiki keadaan gizi masyarakat serta sebagai sumber bahan baku bagi agroindustri dalam rangka menunjang program industrialisasi nasional (Aryani, 2009).

Sektor agro industri dewasa ini memiliki peran yang lebih besar dalam meningkatkan output, nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja dibandingkan sektor pertanian primer

meskipun tidak menunjukkan perbedaan yang begitu besar. Industrialisasi pertanian melalui pengembangan sektor agroindustri dapat dipandang sebagai transisi yang paling tepat dalam menjembatani proses transformasi ekonomi di Indonesia. Peran sektor pertanian dalam PDB (Produk Domestik Bruto) dengan demikian tidak dilihat dari produk yang dihasilkan saja, melainkan harus dikaitkan dengan industri pengolahan dan pemasaran yang diciptakan dan perannya dalam menarik dan mendorong pembangunan khususnya di pedesaan. Bersama-sama dengan sektor pertanian primer sektor agro industri akan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan. Sebagian besar penduduk Indonesia dan mengurangi kemiskinan.

Kacang tanah merupakan salah satu komoditas sektor pertanian tanaman bahan pangan yang sering dijadikan bahan baku industri bahan pangan olahan. Kacang tanah di Indonesia biasanya langsung menjadi bahan konsumsi atau diperdagangkan, walaupun demikian hasil panen belum mencukupi

kebutuhan konsumen karena areal luas penanaman kacang tanah masih sangat terbatas, disamping produksi perhektarnya belum mencapai hasil maksimum. Meskipun bibit unggul yang berproduksi tinggi sudah bias diciptakan namun dalam prakteknya produksi kacang tanah belum memenuhi kebutuhan.

Peningkatan kebutuhan kacang tanah di dalam negeri berkaitan erat dengan industri pangan dan pakan. Dengan demikian peluang pasar dalam negeri membutuhkan bahan baku yang cukup besar. Hampir sebagian besar produksi kacang tanah digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri pengolahan yaitu industri pangan dan industri pakan seperti bumbu pecel, gado-gado, oncom, biscuit, kacang garing/asin, minyak nabati, saus, selai, susu, dan pakan ternak (Sudjadi dan Supriati 2011).

Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kacang tanah (*Arachis hypogaea*, L). Tanaman kacang tanah merupakan tanaman palawija. Kacang tanah toleran terhadap tanah kering dan berbagai jenis tanah

misalnya andosol, latosol dan tanah berpasir. Usaha tani kacang tanah di Kota Tomohon tujuannya adalah sebagai sumber pendapatan tambahan petani, namun perhitungan pendapatan dari usaha tani ini jarang dilakukan oleh petani sehingga tidak ada informasi sampai seberapa besar pendapatan yang diperolehnya dari usaha kacang tanah. Penelitian tentang usaha tani kacang tanah perlu dilakukan agar dapat diketahui seberapa besar keuntungan maupun kelayakan usaha taninya.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pelaksanaan usahatani kacang tanah memerlukan input untuk mendukung kegiatan produksinya, yaitu tenaga kerja, bibit, pupuk, dan obat-obatan. Besarnya input yang digunakan untuk usahatani kacang tanah dan harga input akan menentukan besarnya biaya produksi. Petani hanya dapat mengontrol penggunaan input maka besarnya biaya produksi ditentukan oleh besarnya penggunaan input. Semakin besar input yang digunakan maka biaya produksi yang dikeluarkan juga semakin besar begitu juga sebaliknya. Input yang digunakan untuk produksi

akan menghasilkan output, dalam hal ini output yang dimaksud adalah kacang tanah.

Besarnya harga untuk output juga ditentukan oleh pasar dan petani juga tidak mempunyai peran dalam menentukan harga output. Oleh karena itu penerimaan yang diterima oleh petani ditentukan dari besarnya output yang dihasilkan oleh petani. Semakin besar jumlah output, semakin besar penerimaan usahatani. Sebaliknya semakin sedikit jumlah output, maka penerimaan usahatani yang diperoleh juga akan semakin sedikit. Besarnya biaya produksi dan penerimaan usaha tani akan mempengaruhi pendapatan usahatani yang akan diperoleh petani.

Dalam pelaksanaannya, petani dapat mengatur biaya produksi dalam usahatani tetapi tidak dapat mengatur harga output sehingga untuk meningkatkan pendapatan usahatani petani harus dapat mengurangi biaya produksi dengan mengoptimalkan penggunaan input. Untuk menganalisis usaha kacang tanah digunakan analisis penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan (analisis R/C rasio, produktifitas modal, produktifitas

tenaga kerja, BEP harga, BEP Produksi). Dengan analisis tersebut akan diketahui besarnya pendapatan usahatani yang diperoleh kacang tanah dan dapat melihat usahatani yang dijalankan memberikan keuntungan atau kerugian kepada petani.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu memusatkan penelitian pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang. Data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surakhmad, 1982).

Penelitian dilakukan di Kawangkoan karena di wilayah tersebut banyak terdapat usaha tani kacang tanah. Di kota tersebut memiliki lahan tanaman kacang tanah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari petani dengan cara wawancara menggunakan bantuan kuisioner seperti jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani dan berbagai

factor produksi lainnya yang digunakan dalam usaha taninya serta masalah-masalah lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang ada kaitannya dengan penelitian, seperti keadaan daerah yang meliputi lokasi topografi, iklim, keadaan tanah, irigasi luas penggunaan tanah serta jenis tanahnya.

Pengumpulan data yang dibutuhkan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan lapangan pada yang diteliti. Metode wawancara yaitu pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada petani yang disertai daftar pertanyaan. Metode pencatatan dan dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mencatat data yang dibutuhkan yang tersedia di berbagai lembaga dan instansi terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Sampel

1. Umur Petani sampel

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani sampel dilokasi penelitian berkisar antara 40-83 tahun dengan rata-rata umur 62,42 tahun. Umur petani berpengaruh terhadap hasil usaha tani yang dilakukan oleh petani kacang tanah, karena unsur berkaitan dengan semangat kerja dan kemampuan dalam mencurahkan tenaga dalam mengusahakan usaha taninya. Umur Petani Sampel Usaha Tani Kacang Tanah di Kawangkoan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Umur Petani Sampel Usaha Tani Kacang Tanah di Kawangkoan

Kelompok Umur (Tahun)	Petani (Jiwa)	Persentase (%)
15-59	9	34,65
≥ 60	17	65,35
Jumlah	26	100

Sumber : Analisa Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani berumur lebih dari 60 tahun (usia tidak produktif) yaitu sebanyak 17 petani dengan presentase 65,35%. Semakin muda petani biasanya mempunyai semangat yang tinggi untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui . Dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat mengadopsi inovasi walaupun

mereka sebenarnya belum berpengalaman dengan adpsiinovasi tersebut. Hal ini berarti penerapan terhadap teknologi baru rendah karena sebagian besar petani kacang tanah di kecamatan Kawangkoan sudah berumur lebih dari 60 tahun yaitu 17 petani (65,35%).

2. Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Tingkat pendidikan petani berhubungan langsung terhadap produksi pertanian yang diusahakan artinya semakin tinggi pendidikan petani maka semakin realistis dalam pengambilan keputusan tentang usaha taninya. Tingkat pendidikan petani kacang tanah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Sampel Usaha Tani Kacang Tanah

Tingkat Pendidikan	Petani (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak tamat sekolah	13	50,00
SD	13	50,00
Jumlah	26	100,00

Sumber : Analisa Data Primer

Berdasarkan Tabel 2. Dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan sampel petani adalah tidak sekolah

dan SD yakni masing-masing sebanyak 13 petani. Semakin tinggi pendidikan formal akan semakin tinggi pulakemampuan untuk menerima menyaring dan menerapkan inovasi yang dikenalkan kepadanya. Tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan petani masih rendah tetapi petani sudah berpengalaman dalam berusahatani, dimana kondisi tersebut menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan produktifitas usahatani kacang tanah yang dilakukan. Pengalaman usahatani kacang tanah selama 41,58 tahun.

3. Jumlah Anggota Keluarga Petani Sampel

Jumlah anggota keluarga petani sampel akan berpengaruh terhadap biaya eksplisit maupun biaya yang harus ditanggung oleh petani sampel dalam kehidupan sehari-hari. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani sampel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani sampel usaha tani kacang tanah

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Keluarga)	Persentase (%)
1.	1 – 3	18	69,20
2.	4 – 5	8	30,80
Jumlah		26	100,00

Sumber : Analisa Data Primer

Berdasarkan tabel 3. Rata-rata jumlah anggota keluarga petani sampel 1 – 3 orang berjumlah 18 petani (69,2 %), sedangkan yang memiliki anggota keluarga 3 – 5 orang 8 petani (30,8 %). Jumlah anggota keluarga petani akan mempengaruhi jumlah biaya eksplisit yang ditanggung petani, tetapi akan semakin besar biaya yang ditanggung petani dalam kehidupan sehari-harinya.

4. Jenis Kelamin Anggota Keluarga Petani

Jenis kelamin anggota keluarga petani sampel akan berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja. Pada jenis kelamin laki-laki akan lebih berpotensi dibanding wanita. Untuk mengetahui jenis kelamin anggota keluarga petani sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jenis Kelamin Anggota Keluarga Petani Sampel Usaha Tani Kacang Tanah.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	18	69,20
2.	Perempuan	8	30,80
Jumlah		26	100,00

Sumber : Analisa Data Primer

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki pada anggota keluarga petani sampel sedikit lebih banyak dibanding perempuan (53,95 % laki-laki dan 46,05 % perempuan). Pada jenis kelamin laki-laki biasanya akan lebih produktif dibanding dengan perempuan dalam mengerjakan urusan usaha tani. Hal ini akan berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kerja dalam kegiatan usaha tani kacang tanah.

5. Umur Anggota Keluarga Petani Sampel

Umur anggota keluarga berpengaruh terhadap tenaga kerja usaha tani, umur yang produktif akan sangat membantu dalam kegiatan usaha tani. Disamping itu umur anggota akan berpengaruh pula terhadap besar kecilnya biaya yang

ditanggung petani itu sendiri, pada usia sekolah biaya akan semakin tinggi. Untuk mengetahui tingkat umur anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Umur Anggota Keluarga Petani Sampel Usaha Tani Kacang

Tanah :

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 – 14	9	11,84
2.	15 – 59	35	46,05
3.	60 ≥	32	42,11
Jumlah		76	100,00

Sumber : Analisa Data Primer

Berdasarkan tabel 5. Diketahui bahwa umur terbanyak anggota keluarga petani sampel adalah 15 – 59 tahun 35 jiwa (46,05 %), usia lebih besar dari 60 tahun 32 jiwa (42,11) dan usia 1 – 14 tahun 9 jiwa (11,84 %). Semakin banyak anggota keluarga yang berumur produktif maka semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga hingga dapat menghemat biaya eksplisit, hal ini juga akan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

6. Luas Lahan Usaha Tani

Luas lahan usaha tani akan berpengaruh terhadap efektivitas

tenaga kerja. Semakin luas usaha tani yang dikelola, maka akan semakin efektif tenaga kerjanya dan sebaliknya semakin sempit luas usahatani petani sampel (tabel 6).

Tabel 6. Luas Lahan Petani Sampel Usaha Tani Kacang Tanah :

Luas Lahan	Jumlah Petani	Persentase (%)
Sempit (< 0,1 ha)	21	80,77
Luas (≥ 0,1 ha)	5	19,23
Jumlah	26	100,00

Sumber : Analisa Data Primer

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa petani yang menanam kacang tanah dengan kategori lahan sempit sebanyak 21 orang (80,77 %) sedangkan petani yang termasuk dalam kategori luas sebanyak 5 orang (19,23 %). Termasuk kategori sempit yaitu petani yang menanam kacang tanah seluas kurang dari rata-rata luas tanaman kacang tanah petani sampel yaitu seluas 0,100 ha, sedangkan petani yang termasuk menanam kacang tanah dalam kategori luas yaitu petani yang menanam kacang tanah seluas lebih besar sama dengan rata-rata luas tanaman kacang tanah petani sampel (0,100 ha). Semakin luas usahatani yang dikelola maka

akan semakin efektif teaga kerja yang digunakan dan juga akan mempengaruhi pendapatan maupun keuntungan yang diperoleh petani.

A. Pendapatan

Pendapatan adalah bersih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam satuan rupiah. Penerimaan adalah hasil penjualan kacang tanah sedangkan pengeluaran adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produks rasio . Jadi pendapatan usaha tani kacang tanah di Kawangkoan dengan luas lahan 0,100 Ha adalah sebesar Rp 615,372,77.

Keuntungan merupakan hasil pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang terdiri dari biaya implisit dan biaya eksplisit = $956.286.02 (340.913,25 + 399.295,92) = 216.078,85$. Jadi usaha tani kacang tanah dengan luas 0,100 ha di kecamatan Kawangkoan diperoleh keuntungan sebesar Rp 216.078,85.

B. Kelayakan

1. R/C rasio

R/C rasio adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau

dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$R/C = TR / TC = 956.286,02 / 740.209,17 = 1,292$$

Berdasarkan perhitungan R/C ratio maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani kacang tanah di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa layak untuk dikembangkan karena nilai R/C lebih dari satu . Nilai R/C rasio sebesar 1,299 menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah tersebut sudah menguntungkan karena Rp 1,00 modal yang digunakan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,292.

2. Produktivitas Modal

Produktifitas modal merupakan perbandingan antara produktifitas modal dengan suku bunga bank yang berlaku. Hal ini mengatakan bahwa jika seorang petani memilkimodal usaha maka diperkirakan ia akan mendapat keuntungan 29,2 % dari modal yang ia keluarkan.

Berdasarkan perhitungan Produktifitas Modal rasio maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani kacang tanah di Kecamatan Kawangkoan ini layak untuk dikembangkan karena produktifitas modal lebih besar daripada suku bunga bank yaitu 29,2 %. Apabila usaha tani kacang tanah tersebut biaya produksinya diperoleh dari kredit di bank, maka petani kacang tanah mampu mengembalikan pinjamannya (suku Bunga bank 4,2 %).

3. Produktifitas Tenaga Kerja
Produktifitas tenaga kerja merupakan produktifitas tenaga kerja tingkat upah yang berlaku / JKO. Dihitung menggunakan rumus :
Produktifitas TK = 14904,71.
Menurut kriteria ini usaha tani kacang tanah di Kecamatan Kawangkoan layak untuk dikembangkan karena produktifitas tenaga kerja lebih besar dari tingkat upah yang berlaku di Kecamatan

tersebut yaitu 14904,71 dibanding Rp 5.000.00.

4. BEP Produksi
Perhitungan Break Event Point (BEP) produksi dapat dihitung menggunakan rumus BEP Produksi 68,58 kg. Berdasarkan perhitungan BEP harga maka usaha tani kacang tanah di Kecamatan Kawangkoan layak untuk dikembangkan karena harga yang diterima petani lebih besar dari BEP harga yaitu Rp 8,758 dibanding Rp 6,779,09.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1, yaitu usah tani kacang tanah menguntungkan. Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :
Ha : Produktifitas Modal lebih besar dari 0
Ha : 216.078,85 lebih besar dari 0.
Pengambilan keputusan 216.078,85 lebih besar 0, maka H_0 ditolak (H_a diterima) yang berarti menguntungkan.

2. Hipotesis 2, yaitu usaha tani kacang tanah layak diusahakan.

Ha: R/C rasio lebih besar 1, Produktifitas Modal lebih besar bunga bank, produktifitas TK lebih besar tingkat upah yang berlaku, produksi lebih besar BEP produksi, Harga lebih besar BEP harga.

Pengambilan Keputusan 1,292 lebih besar 1,29,2% lebih besar 4,2 %, Rp 14,904,71 lebih besar Rp 5.000,00,109,10 kg lebih besar 68,58 kg, Rp 8758 lebih besar Rp 6.779,46 maka Ho ditolak (Ha diterima) yang berarti layak.

KESIMPULAN

1. Pendapatan usaha tani kacang tanah di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa menguntungkan. Besarnya keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 216.078,85.
2. Usaha tani kacang tanah di Kecamatan Kawangkoan layak diusahakan , hal ini dilihat dari besarnya R/C rasio

yang diperoleh yaitu sebesar 1,292, produktifitas tenaga kerja lebih besar dari pada tingkat bunga tabungan bank yang berlaku yaitu Rp 14,904,71 lebih besar Rp 5000,00, produktifitas modal lebih besar daripada tingkat bunga tabungan bank yang berlaku yaitu 29,2 % lebih besar 4,2 %, produksi lebih besar dari BEP produksi yaitu 109,19 kg lebih besar 68,58 kg dan harga yang diterima petani lebih besar dari pada BEP harga yaitu Rp 8.758 lebih besar Rp 6.779,46.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1994. Kacang Tanah. Kanisius. Yogyakarta.
- Andrianto, Tuhana Taufik dan Novo Indarto. 2004. Budidaya dan Analisis Usahatani Buncis, Kacang Tanah, Kacang Tunggal. Absolut Yogyakarta.
- Aryani Lita. 2009. Analisis Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Kacang Tanah. (studi Kasus Kemitraan PT Garndafod dengan Petani Kacang Tanah di Desa Palangan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo

- Jawa Timur. Skripsi. Institut Perikanan Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Purworejo Dalam Angka. BPS. Purworejo.
- Fatah, Nur. 1989, Pembelanjaan Perusahaan. Yoyakarta. Lukman Yogyakarta.
- Grace A.J. dkk. 2011. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan. Jurnal. ASE volume 7 nomer 2.
- Hadiwijaya, Toyib. 1981. Cengkeh Data dan Petunjuk Agung ke Arah Swasembada. Gunung Agung Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 1996. Ilmu Usahatani. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Kartasapoetra, G. 1987. Marketing Produk Petanian Dan Industri yang Diterapkan di Indonesia. Bina Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ilmu Pertanian; LP3ES. Jakarta.
- Narbuko. 2002. Metodologi Penelitian. Cetakan Keempat. Bumi Aksara Jakarta.
- Prabowo, Dibyo. 1995. Memilih Usaha dan Tehnik Investasi untuk Usaha Pertanian Agribisnis. Adhitya Media. Yogyakarta.
- Purnomo dan Heni Purnamawati. 2007. Budidaya dan Jenis Tanaman Unggul Penebar Swadaya Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Jakarta.
- Sudiyono, 2001. Pemasaran Pertanian. UMM. Malang.
- Sujdadi, M dan Y. Suprapti. 2007. Perhaikan Teknologi Kacang Tanah. Buletin Agrobio volume 4 no 2.
- Sukirno. 1994. Pengantar Teori Ekonomi Makro. LPFE VI. Jakarta.
- Surakhmad. 1982. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik. Tarsono Bandung.
- Suratiyah. K. 2006. limn Usahatani Penebar Swadaya. Yogyakarta.
- Widodo, S. 2003. Peran Agribisnis Usaha Kecil Dan Menengah Untuk Memperkokoh Ekonomi Nasional. Liberty. Yogyakarta.